

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus merupakan lembaga Pendidikan dibawah naungan binaan kantor Pendidikan Agama (Kandepag) dan lembaga Pendidikan Maarif NU Cabang Kudus. Madrasah ini beralamatkan di Jalan Masjid Baitur Rohim Temulus Rt03/Rw04 No.269a Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Awalnya Hidayatus Shibyan hanya sebatas Madrasah diniyah Pada tanggal 8 Juni 1957. Pada tahun 1986 pengurus madrasah diniyah mendapat seruan dari pemerintah diharapkan untuk mendirikan madrasah wajib belajar yang masuk pagi dan kehendak dari masyarakat desa temulus agar anak cucu/generasi mendatang mendapat Pendidikan agama Islam yang berkelakuan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Pada saat itu diadakan rapat yang dihadiri oleh 10 orang dari tokoh penggerak agama Islam dan pengurus ranting NU Desa Temulus. Adapun rapat telah memutuskan, keputusan yang pertama mendirikan madrasah yang diberi nama Hidayatus Shibyan, mengenai tempat Pendidikan pada awalnya berpindah-pindah sebelum dibangun madrasah yaitu dirumah ibu Djasirah, dipondok masjid Baitur Rohim, di rumah H. Buchori dan pada tahun 1986 telah dibangun gedung Madrasah tiga lokal. Kedua membentuk pengurus madrasah yang susunannya terdiri dari Bapak Mat Tohar (Kepala Desa), Bapak Achmadi, Bapak Zaenuri Ibrahim. Awal madrasah dibuka pertama ada 24 siswa kemudian membentuk sebuah yayasan Hidayatus Shibyan yang terdiri dari Madrasah Diniyah Hidayatus Shibyan, Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatus Shibyan, RA Hidayatus Shibyan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sekilas MI NU Hidayatus Shibyan Tahun Pelajaran 2020/2021, 16 Maret 2021

## 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

MI NU Hidayatus Shibyan beralamatkan di Jalan Masjid Baitur Rohim Temulus Rt03/Rw04 No.269a Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah, letak madrasah bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan raya dan RA Hidayatus Shibyan, sebelah barat berbatasan dengan Masjid Baitur Rohim, dan sebelah timur berbatasan dengan SD 5 Temulus. MI NU Hidayatus Shibyan berhadapan langsung dengan RA Hidayatus Shibyan.

**Gambar 4.1** Bangunan MI NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun 2020/2021



## 3. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Madrasah Ibtidaiyah NU Hidayatus Shibyan

Sekolah berdiri tentu tidak luput dengan visi dan misi yang akan menjadi tujuan Pendidikan, begitu pula MI NU Hidayatus Shibyan mempunyai Visi yaitu:

- 1) Terwujudnya generasi islam yang terampil Qiroah, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.
- 2) Terwujudnya generasi yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah

- 3) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku
- 4) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi atau mandiri.

Sedangkan Misi dari MI NU Hidayatus Shibyan yaitu

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.
- 3) Gigih dalam memperjuangkan Agama Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljamaah.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mengaaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan.<sup>2</sup>

Mengacu pada visi, misi MI NU Hidayatus Shibyan, maka tujuan MI NU Hidayatus Shibyan secara umum yaitu

- 1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi Misi dan Tujuan MI NU Hidayatus Shibyan, Tahun Pelajaran 2020/2021, 16 Maret 2021

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi Misi dan Tujuan MI NU Hidayatus Shibyan, Tahun Pelajaran 2020/2021, 16 Maret 2021

#### 4. Struktur Organisasi MI NU Hidayatus Shibyan

MI NU Hidayatus Shibyan merupakan satuan Pendidikan dasar yang berada dibawah naungan kantor Pendidikan agama dan lembaga Pendidikan maarif cabang kudus, dalam penelitian ini peneliti mengambil data struktur organisasi MI NU Hidayatus Shibyan tahun pelajaran 2020/2021

##### Struktur Organisasi MI NU Hidayatus Shibyan 2020/2021

Kepala Sekolah	: Sukarlan, S.Pd.I
Komite Sekolah	: Sentot, N.P.K, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Emi Prastiyani, S.Pd
Waka Kurikulum	: Siti Fatimah, S.Ag
Waka Humas	: Emi Prastiyani, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Shofah, S.Pd.I
Waka Sarpras	: Sholikhin, S.Pd. I
Koor Ekstrakurikuler	: Shofi Fitriana, S.Pd, I
Koor Bp/Bk	: Konderin, S.Pd.I
Koor pembina	: Nailis Zulfa, S.Pd.I
Wali Kelas I	: Shofah, S.Pd.I
Wali Kelas II	: Sumarsih, S.Pd.I
Wali Kelas III	: Shofi Fitriana, S.Pd, I
Wali Kelas IV	: Nailis Zulfa, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Titin Setyaningsih, S.Pd
Wali Kelas VI	: Siti Fatimah, S.Ag

#### 5. Identitas Sekolah MI NU Hidayatus Shibyan

Nama Madrasah	: MI NU Hidayatus Shibyan
Alamat	: Jalan Baitur Rohim Temulus rt03/rw02 No.269a.
Nama Yayasan	: Badan pelaksanaan Pendidikan maarif NU Hidayatus Shibyan
Jenjang Akreditasi	: A
NPSN	: 60712418
NSM/NSD	: 111233190065
No. SK Pendirian	: 1957
Kode Pos	: 59381
Status Sekolah	: Swasta

Waktu Belajar : Pagi<sup>4</sup>

## 6. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Orang tua peserta didik MI NU Hidayatus Shibyan

Guru merupakan fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendidik bagi peserta didik, maka dari itu keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Adapun jumlah pendidik di MI NU Hidayatus Shibyan yaitu berjumlah 9 orang yang terdiri dari 7 guru perempuan dan 2 guru laki-laki dengan keseluruhan latar belakang Pendidikan S1

**Tabel 4.1 Data Guru MI NU Hidayatus Shibyan**

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah
1	Sukarlan, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1
2	Sentot Nur Pujo K, S.Pd	L	Guru	S1
3	Siti Fatimah, S.Ag	P	Guru	S1
4	Sumarsih, S.Pd.I	P	Guru	S1
5	Nailis Zulfa, S.Pd.I	P	Guru	S1
6	Titin Setyaningsih, S.Pd	P	Guru	S1
7	Shofah, S.Pd.I	P	Guru	S1
8	Shofi Fitriana, S.Pd, I	P	Guru	S1
9	Sholikhin, S.Pd. I	L	Guru	S1
10	Emi Prastiyani, S.Pd	P	Guru	S1

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya peserta didik karena peserta didik adalah hal terpenting dalam salah satu unsur Pendidikan. Adapun jumlah peserta didik di MI NU Hidayatus Shibyan tahun pelajaran 2020/2021 yaitu ada 175 peserta didik, yang terdiri dari kelas I terdapat 27 peserta didik, kelas II terdapat 28 peserta didik, kelas III terdapat 28 peserta didik, kelas IV terdiri 31 peserta

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Profil MI NU Hidayatus Shibyan, Tahun Pelajaran 2020/2021, 17 Maret 2021

didik, kelas V terdiri dari 30 peserta didik dan kelas VI terdiri dari 31 peserta didik.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2 JUMLAH PESERTA DIDIK  
MI NU HIDAYATUS SHIBYAN TAHUN  
2020/2021**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
I	27	12	15
II	28	19	9
III	28	14	14
IV	31	10	21
V	30	17	13
VI	31	11	20
Jumlah	175	83	92

Dari jumlah peserta didik di MI NU Hidayatus Shibyan. Peneliti mengambil data kelas VI sejumlah 4 orang siswa sebagai subyek dalam penelitian. Berikut data orang tua peserta didik yang diteliti yaitu:

No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Wali Murid	Durasi Pekerjaan
1	Ibu SM	P	37	Kepala RA dan TIM Asessor Akreditasi RA	Ibu dari Raisa Quratul Dina	7 - 9 jam kerja
2	Bapak SY	L	41	Pekerja Pabrik Rokok	Ayah dari Raisa Quratul Dina	8 - 11 jam kerja
3	Ibu NH	P	39	Guru RA	Ibu dari Muhamad Dawil Labib	5 Jam Kerja
4	Bapak SN	L	44	Guru MI	Ayah dari Muhamad	7 jam Kerja

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip Karakteristik Madrasah MI NU Hidayatus Shibyan, Tahun Pelajaran 2020/2021, 16 Maret 2021

					Dawil Labib	
5	Ibu NM	P	38	Pengusaha Makanan Kudus	Ibu dari Marwah Ibrahim Khoiriyah	5 – 6 jam kerja
7	Bapak ST	L	40	Anggota DPRD Kudus	Ayah dari Marwah Ibrahim Khoiriyah	8 jam Kerja
8	Ibu UM	P	39	Guru RA	Ibu dari Muhammad Mubtadi	5 Jam Kerja
9	Bapak AI	L	43	Perangkat Desa	Ayah dari Muhammad Mubtadi	7 jam kerja

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Karir dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran orang tua karir dalam Pendidikan karakter anak usia sekolah dasar selama pandemi covid 19, maka peneliti akan membahas tentang Peran Orang Tua Karir dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, Sesuai dengan data yang ditampilkan dalam deskripsi data penelitian yaitu data primer berupa data yang diperoleh langsung dari data lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Data Tentang Peran Orang tua Karir dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan

#### a. Peran Orang Tua Raisa Quratul Dina

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu SM dan Bapak SY yang bekerja sebagai Kepala RA dan Pekerja Pabrik, selaku wali murid dari Raisa Quratul Dina mengatakan bahwa Raisa ini merupakan anak yang banyak bicara dan memiliki

rasa ingin tahu yang tinggi di dalam keluarganya, senada dengan hal itu dikatakan juga oleh neneknya yang tinggal serumah, apapun yang dia lihat dan dia tidak mengerti dia tanyakan ke orang yang menurutnya bisa menjelaskan hal tersebut. Selain itu orang tuanya juga mengatakan kalo Risa ini juga memiliki karakter yang jujur seperti yang dikatakan ibunya. *“Raisa ini setiap ada masalah dia ceritakan ke saya jadi mungkin dari sini saya sering mengetahui jika dia sedang jujur atau tidak”*, hal tersebut pun juga dilihat sendiri oleh peneliti saat penelitian Raisa sedang ngobrol dengan ibunya didepan rumah. Ibunya juga membiasakan untuk disiplin.

*“saya membiasakan Raisa disiplin dirumah sejak kecil dalam membantu keluarga dirumah, saya membiasakan Raisa dari kecil, seperti merapikan tempat tidur, tempat belajar, mencuci tempat makan, membantu neneknya ketika dirumah seperti saat ini”*.<sup>6</sup>

Orang tua Raisa menentukan keberhasilan dalam Pendidikan anaknya dengan menjadi informator untuk anak-anaknya seperti yang diucapkan oleh ibu Risa.

*“Seperti saat ini ya mbak, Risa sedang memasuki masa dilemanya dalam memilih sekolah mana untuk melanjutkan jenjeang pendidikannya. Kita sebagai orang tua hanya bisa memberikan informasi di berbagai sekolah kepadanya mbak, tetapi saya dan ayahnya tidak memaksakan dia akan sekolah dimana karena keputusan biar anaknya sendiri mbak yang mengambi, selain itu dimasa pandemi seperti ini saya juga*

---

<sup>6</sup> Ibu SM dan Bapak SY, Orang tua dari Raisa Quratul Dina, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

*memberikan pengarahan kepada anak saya tentang bahaya pandemi covid 19*<sup>7</sup>

Dalam membentuk nilai-nilai karakter dirumah, orang tua mempunyai cara tersendiri seperti mengajaknya komunikasi dan mengingatkannya setiap hari.

*“kalo saya atau ayahnya pulang dari kerja selalu mengingatkan Raisa (sudah ngerjain tugas dari bu guru apa belum? tadi dirumah ngapain aja? ayo coba hari ini ada cerita apa?)”*<sup>8</sup>

Meskipun orang tua Raisa sibuk bekerja mereka tetap memantau anaknya dengan mengajaknya komunikasi. Sebagai orang tua yang sibuk dalam bekerja, ayah dan Ibu Raisa tidak melupakan kewajibannya sebagai orang tua yang memberikan kasih sayang kepada setiap anak, selain memberikan kasih sayang kepada Raisa juga memberikan perhatian kecil seperti mengingatkan makan, mengingatkan mengerjakan tugas dari sekolah, mengingatkan untuk sholat 5 waktu, serta memberikan fasilitas yang diperlukan Raisa.

Dalam setiap keluarga orang tua berhak menasehati anaknya, di keluarga Raisa, ayah dan ibunya memang memberikan nasehat kepada setiap anaknya dengan cara menjelaskan tanpa marah-marah, ketika Raisa melakukan kesalahan, orang tua hanya mengingatkan bahwasannya apa yang telah dilakukan itu adalah kesalahan dan tidak boleh di ulangi kembali, mungkin dari hal tersebut juga orang tua dari Raisa tidak membedakan setiap anaknya. Dalam kesibukannya sehari-hari orang tua Raisa tetap menyempatkan mendampingi anaknya dalam

---

<sup>7</sup> Ibu SM, Orang tua dari Raisa Quratul Dina, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

<sup>8</sup> Ibu SM dan Bapak SY, Orang tua dari Raisa Quratul Dina, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

belajar meskipun hanya beberapa jam di waktu malam.

Dari wawancara dengan tetangga terhadap Raisa Quratul Dina ini memang anak aktif, ditanya apapun dia menjawab dengan apa adanya, dari karir orang tuanya sangat disayangkan waktu kebersamaan dengan ayah dan ibunya sangat terbatas yaitu hanya di waktu malam, ini dibuktikan dengan pengakuan dari Kakek Raisa bahwa orang tuanya memang sibuk bekerja.

*“Kalo pagi ya dia belajar sendiri mbak, kalo malam sering sama ibunya, soalnya kalo pagi ibunya sibuk mbak pulang jam 12 terus ini tadi jam 2 pergi lagi mbak mungkin sore baru pulang, kalo ayahnya malah jarang dirumah, kalo kerjanya lembur ya paling berapa jam dirumah soalnya ayahnya kerja prabik, sistemnya shift mbak”<sup>9</sup>*

Kemungkinan dari hal tersebut Risa lebih dekat dengan kakek dan neneknya ketika di rumah.

b. Peran Orang Tua dari Muhamad Dawil Labib

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu NH dan Bapak SN yang bekerja sebagai Guru RA dan Guru MI, selaku wali murid dari Dawil Labib mengatakan bahwa Labib ini anak yang pendiam kepada orang yang baru dikenalnya, bukan hanya itu ibunya mengatakan bahwa Labib ini merupakan anak yang disiplin mengerjakan tugas sekolah dari gurunya *“mungkin karena saya sering mengingatkannya ya mbak jadi dia langsung kerjakan”*.

Orang tua juga mengaku Labib ini orangnya mempunyai daya kreatifitas sendiri, seperti halnya

---

<sup>9</sup> Paiman, Kakek dari Raisa Quratul Dina, Wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

ketika dia dirumah Labib ini suka mengotak-atik mainannya bahkan apapun dirumahnya ada barang yang rusak dia yang berusaha mengotak-atik barang tersebut

*“Ketika dia bosan bermain dengan temannya dia dirumah sering mengotak-atik mainannya mbak, pernah dulu kipas angin dirumah mati ayahnya sedang tidak dirumah dia yang membenarkannya sendiri, dia bisa seperti itu sebab dulu dia sering membantu ayahnya jika ada hal yg rusak kemudian diperbaiki, tak haya itu dia juga sering melihat kakeknya membuat mainan mungkin dari situ Abib sedikit kreatif”*.<sup>10</sup>

Minusnya Labib ketika bermain dia sering lupa waktu, bahkan sholat pun ia sering tinggalkan karena keasikan bermain. Maka dari itu ibu dan ayahnya sering menasehati dengan cara yang hanya mengingatkan dengan lembut sampai dengan cara yang sedikit meninggikan suara.

*“Dalam memberikan nesehat kami cukup memberitahunya kalo hal itu tidak boleh dilakukan, tapi ketika sudah diberitahu tapi Labib masih melakukannya lagi terpaksa memang kami meninggikan suara kami mbak kadang memang saya jewer kupingnya jika memang diberitahu tapi tidak dilaksanakan”*.<sup>11</sup>

Beranjak dari hal tersebut maka orang tua Labib sering memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk sholat berjamaah waktu Maghrib jadi setiap adzan manghrib, orang tuanya membiasakan untuk sholat berjamaah, tujuannya membiasakan

---

<sup>10</sup> Ibu NH dan Bapak SN, Orang Tua dari Muhammad Dawil Labib, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

<sup>11</sup> Ibu NH dan Bapak SN, Orang Tua dari Muhammad Dawil Labib, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

anak-anak mereka untuk lebih tepat waktu ketika sholat. Mengenai minat dan bakat anaknya, orang tua Labib tidak melarangnya selagi hal tersebut bermanfaat untuknya “*kalo mengembangkan ya terserah anaknya saja mbak saya tidak melarang selagi hal tersebut bermanfaat untuknya*” ucap ibu Labib<sup>12</sup>

Tak hanya itu orang tua Labib tidak melupakan untuk memberikan fasilitas kepada anak-anaknya seperti orang tua sewajarnya yang memberikan fasilitas anak. Ketika saat ini sedang pembelajaran di rumah orang tuanya mengaku bahwa mereka mendampingi belajar sambil mengerjakan tugas-tugas mereka sebagai guru.

c. Peran orang tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu NM dan Bapak ST yang bekerja sebagai pengusaha dan Anggota DPRD, selaku wali murid dari Marwah Ibrahim Khoiriyah mengatakan bahwa Marwah adalah anak yang pendiam dan pemalu, Marwah lebih suka bergaul dengan kelompoknya saja, dia sulit berbaur dengan teman lain, kemungkinan sudah menjadi salah satu sifatnya, ibunya menjelaskan

*“Marwah ini orangnya sedikit pendiam dan pemalu mbak, dia lebih sering bermain dengan teman kelompoknya saja yaitu dengan “diah, ajeng dan nia” biasanya mereka selalu bersama mbak”*<sup>13</sup>

Sebagai orang tua yang memang sibuk bekerja, orang tua Marwah memberikan bentuk kasih sayang sewajar orang tua lainnya, tetapi mereka memang memberikan fasilitas lebih kepada

---

<sup>12</sup> Ibu NH, Orang Tua dari Muhammad Dawil Labib, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

<sup>13</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

anaknyanya. Ayah dan ibu Marwah ini memperhatikan tingkat kemampuan anaknyanya dengan melihat nilai-nilai dalam pelajaran sekolahnyanya, jika ada kemampuan anaknyanya dirasa rendah mereka hanya memotivasi

*“Nduk, Bapak dan Ibu sudah memberikan semua fasilitas kepada kamu, ibu juga memberikan les tambahan kepada kamu, maka dari itu ibu berharap kamu jadi anak yang baik, pintar, disiplin, dan rajin ibadah ya, seperti itu jika kami memberikan motivasi ke Marwah, Alhamdulillah anaknyanya nurut mbak”<sup>14</sup>*

Dalam memberikan teladan ketika dirumah orang tua mencontohkan dalam berbagi kepada siapapun yang membutuhkan hal ini dibuktikan dengan ayah dan ibu Marwah

*“Seperti ketika dia mempunyai barang lebih atau makanan yang bisa dibagi ke teman atau orang yang lebih membutuhkan sambil saya menjelaskan kepada putra putri saya (bahwa sebagai manusia kita harus saling membantu dan menghormati orang yang lebih tua dari kita) ya kurang lebihnya seperti itu mbak saya memberi contoh kepada anak saya supaya mereka sampai dewasa tetap membantu orang yang lebih membutuhkan”<sup>15</sup>*

Sebagai orang tua mereka juga tidak pernah membedakan antara Marwah dan saudara-saudaranya menurut orang tuanya kalo anaknyanya salah ya memang harus dinasehati. Peran orang tua marwah dalam prestasi belajar Marwah yaitu dengan

---

<sup>14</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Mater 2021

<sup>15</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

mengikutkannya ke les tambahan *“Marwah ini kan saya ikutkan les ya mbak jadi ya memang dia belajar dari guru lesnya”* untuk segi fasilitas orang tua mengaku bahwa memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan anaknya

*“kalo dari segi fasilitas ya memang saya penuhi seperti buku, alat tulis,handphone untuk pembelajaran saat ini kan dirumah”<sup>16</sup>*

Sayangnya orang tua Marwah ini jarang dalam mendampingi anaknya ketika belajar selama pembelajaran jarak jauh, mungkin karena kesibukan orag tuanya dalam bekerja, hal ini dijelaskan ibu Marwa

*“Jarang mbak ya Marwah kan belajarnya ditempat les, jadi saya lebih tenang, saya sendiri sibuk dibelakang rumah mbak mengurus usaha saya biasanya sore baru mengurus rumah”<sup>17</sup>*

Orang tua dari Marwa sendiri menyatakan sering memberikan motivasi kepada anaknya sehingga anaknya memiliki karakter yang baik, hal tersebut pun dijelskan oleh Marwa sendiri

*“Saya memang suka baca dari dulu, dan sering dibilangin ibu mbak, kalo kamu pengen nilai yang bagus ya memang banyak-banyak membaca”<sup>18</sup>*

Dari situ kemungkinan menjadi motivasi si Marwah untuk gemar membaca ketika dirumah maupun akan berangkat les. Dalam mengembangkan

---

<sup>16</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

<sup>17</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

<sup>18</sup>Marwah Ibrahim Khoiriyah, Peserta didik MI NU Hidayatus Shibyan, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

minat dan bakat yang dimiliki oleh Marwah, kata ibunya Marwah ini suka membaca buku-buku pelajaran, kadang buku cerita juga jadi orang tuanya mendukung dengan apa yang disukai oleh anaknya

*“Marwa sepertinya suka membaca buku mbak, buku pelajaran setiap mau les bahkan buku-buku cerita yang dia suka, ya saya cukup memberikan fasilitas buku bacaan yang memang dia sukai oleh anak saya”<sup>19</sup>*

d. Peran Orang Tua dari Muhammad Muhtadi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu UM dan Bapak AI yang bekerja sebagai Guru RA dan Perangkat Desa, selaku wali murid dari Muhammad Muhtadi menjelaskan bahwa anaknya suka ber baur dengan teman-temannya, Mubta sering membantu ibunya menjaga adik-adiknya, selain itu dia sering sholat 5 waktu di masjid hal itu dibuktikan peneliti ketika sholat dzuhur dia memang kemasjid dekat dengan rumahnya, orang tua mengajarkan anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh agar sholat dengan tepat waktu serta dengan melakukan pembiasaan di keluarga, seperti yang dikatakan oleh orang tua Mubta

*“saya dan ayahnya sering berkomunikasi dengan bahasa krama inggil (“nggih, mboten”) sehingga anak-anak menjadi terbiasa dan menirunya mbak”<sup>20</sup>*

Begitupun nasehat, orang tuanya memberikan peringatan sekali, duakali bahkan tiga kali jika

---

<sup>19</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

<sup>20</sup> Ibu UM dan Bapak AI, Orang Tua dari Muhammad Muhtadi, Wawancara oleh penulis, 4 April 2021

memang Mubta tidak bisa dinasehati terpaksa ada konsekuensinya,

*“Kami beri peringatan mbak, soalnya Mubta ini sering sekali main game sehingga lupa belajar, yaa seperti orang tua awal kami nasehati baik, boleh bermain tapi jangan sampai meninggalkan sekolah apalagi sholat, kalo sampai lupa ya kami memang terpaksa sita handphone mubta untuk sementara mbak”.*<sup>21</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter dirumah, ayah dan Ibu menanamkan nilai-nilai ajaran agama, membiasakan anak-anaknya sholat berjamaah ketika dirumah, mendisiplinkan diri seperti ketika dia mau mondok harus bisa mencuci pakaianya sendiri. Ayah dan ibu Mubta mengaku seringkali memberikan *reward* dan fasilitas kepada anaknya, dengan hal yang mungkin sederhana mengajaknya berbelanja kesukaannya atau makanan kesukaannya, hal ini dikatakan oleh ayah dan Ibu Mubta agar anaknya lebih semangat dalam meraih prestasi. Namun bukan hanya prestasi dalam bidang akademik saja tapi dalam prestasi non akademik juga, Mubta memiliki bakat dalam Qiro’ah hal ini juga dikatakan oleh orang tuanya

*“Ya kami mendukung minat bakat yang ada dalam Mubta, Ayahnya sering mengasah bakat Mubta dalam hal Qiro’ah sehingga pernah dilombakan di sekolahnya mbak”*<sup>22</sup>

Pada masa pembelajaran dirumah saat seperti ini orang tua dari Mubta juga tidak meninggalkan perannya sebagai orang tua. Apalagi Mubta ini

---

<sup>21</sup> Ibu UM dan Bapak AI, Orang Tua dari Muhammad Mubtadi, Wawancara oleh penulis, 4 April 2021

<sup>22</sup> Ibu UM dan Bapak AI, Orang Tua dari Muhammad Mubtadi, Wawancara oleh penulis, 4 April 2021

berencana mau melanjutkan ke Pondok jadi orang tua sering berkomunikasi dengannya salah satunya yang dikatakan ayahnya

*“saya dan ibunya sering memberikan motivasi kepada Mubta agar giat dalam belajar, rencananya dia mau mondok jadi lebih sering komunikasi (nanti kalo dipondok kamu harus mandiri, disiplin juga ya) seperti itu mbak, selain itu saya dan ibunya juga sering mengevaluasi anak setiap minggu, saya juga mengamati perbuatannya sehari-hari, jika memang ada yang salah dari Mubta ya saya nasehati mbak, selain itu saya juga menanamkan nilai-nilai ajaran islam untuk menjadikan anak yang berakhlakul kharimah”.*<sup>23</sup>

## **2. Data Tentang Karakter Siswa Yang Muncul Dari Peran Orang Tua Karir Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19 Di MI NU Hidayatus Shibyan**

Berdasarkan pada data penelitan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, peneliti menyimpulkan satu per satu data penelitian yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya

### **a. Raisa Quratul Dina**

#### **1) Karakter yang terbentuk:**

- a) Rasa ingin tahu, hal tersebut dibuktikan dengan orang tua dan nenek dari Raisa mengatakan bahwa Raisa ini merupakan anak yang banyak bicara dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi di dalam keluarganya, senada dengan hal itu dikatakan juga oleh neneknya yang tinggal serumah, apapun yang dia lihat

---

<sup>23</sup> Bapak AI, Orang Tua dari Muhammad Mubtadi, Wawancara oleh penulis, 4 April 2021

dan dia tidak mengerti dia tanyakan ke orang yang menurutnya bisa menjelaskan hal tersebut.<sup>24</sup>

b) Disiplin, hal tersebut dibuktikan dengan yang dikatakan ibunya, bahwa ibu Raisa membiasakan Raisa disiplin dirumah sejak kecil dalam membantu keluarga dirumah, *saya membiasakan Raisa dari kecil, seperti merapikan tempat tidur, tempat belajar, mencuci tempat makan, membantu neneknya ketika dirumah seperti saat dirumah seperti ini.*<sup>25</sup>

c) Jujur, hal tersebut dibuktikan dengan yang dikatakan ibunya bahwa Raisa ini setiap ada masalah dia ceritakan ke ibunya jadi mungkin dari sini orang tua sering mengetahui jika dia sedang jujur atau tidak. hal ini pun juga disaksikan oleh peneliti sendiri ketika peneliti sedang ada dirumahnya melihat anak ini sedang bercerita kepada ibunya<sup>26</sup>.

2) Peran yang diberikan orang tua Raisa yaitu

a) Fasilitator, hal tersebut dibuktikan dengan wawancara orang tua bahwa mereka bukan hanya memberikan kasih sayang tetapi juga memberikan fasilitas yang diperlukan Raisa.

b) Informator, hal tersebut dibuktikan seperti yang diucapkan oleh ibu Raisa seperti saat ini Raisa sedang memasuki masa dilemanya dalam memilih sekolah mana untuk melanjutkan jenjeang pendidikannya. Kita sebagai orang tua hanya bisa memberikan informasi di berbagai sekolah kepadanya.

---

<sup>24</sup> Ibu SM dan Bapak SY, Orang tua dari Raisa Quratul Dina, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

<sup>25</sup> Ibu SM dan Bapak SY, Orang tua dari Raisa Quratul Dina, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

<sup>26</sup> Ibu SM dan Bapak SY, Orang tua dari Raisa Quratul Dina, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021

- c) pembimbing hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti, meskipun sebagai orang tua yang sibuk dalam bekerja, ayah dan Ibu Raisa tidak melupakan kewajibannya sebagai orang tua yang memberikan kasih sayang kepada setiap anak, selain memberikan kasih sayang kepada Raisa juga memberikan perhatian kecil seperti mengingatkan makan, mengingatkan mengerjakan tugas dari sekolah, mengingatkan untuk sholat 5 waktu.

b. Muhammad Dawil Labib

1) Karakter yang terbentuk:

- a) Disiplin, dalam mengerjakan tugas, hal tersebut dibuktikan dengan ibunya wawancara dari ibu dan bibi Labib mengatakan bahwa Labib ini merupakan anak yang disiplin mengerjakan tugas sekolah dari gurunya, karena ibunya sendiri sering mengingatkannya, jadi anak ini langsung kerjakan, apalagi ayahnya juga guru di tempat dia sekolah.<sup>27</sup>
- b) Kreatif, hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan dari Orang tua Labib ini orangnya mempunyai daya kreatifitas sendiri, Ketika dia bosan bermain dengan temannya dia dirumah sering mengotak-atik mainannya, seperti memperbaiki alat elektronik yang rusak, tak haya itu dia juga sering melihat kakeknya membuat mainan-mainan tradisional mungkin dari situ Labib sedikit kreatif.<sup>28</sup>

2) Peran yang diberikan orang tua Labib yaitu

- a) Inspirator, hal tersebut dibuktikan dengan seringnya melihat dan membantu ayahnya

---

<sup>27</sup> Ibu NH dan Bapak SN, Orang Tua dari Muhammad Dawil Labib, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

<sup>28</sup> Ibu NH dan Bapak SN, Orang Tua dari Muhammad Dawil Labib, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2021

jika ada hal yg rusak kemudian diperbaiki, tak haya itu dia juga sering melihat kakeknya membuat mainan mungkin dari situ Labib sedikit kreatif

- b) Fasilitator, hal tersebut dibuktikan dengan orang tua Labib tidak melupakan untuk memberikan fasilitas kepada anak-anaknya seperti orang tua sewajarnya yang memberikan fasilitas anak.
  - c) Pembimbing, hal tersebut di buktikan dengan memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk sholat berjamaah waktu Maghrib jadi setiap adzan manghrib, orang tuanya membiasakan untuk sholat berjamaah, tujuannya membiasakan anak-anak mereka untuk lebih tepat waktu ketika sholat.
- c. Marwah Ibrahim khoiriyah
- 1) Karakter yang terbentuk
    - a) Gemar Membaca, hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara kepada Marwah dia menjelaskan bahwa dia memang suka membaca dan termotivasi dari ibunya yang sering mengatakan jika memang ingin memiliki nilai bagus maka banyaklah membaca.<sup>29</sup>
    - b) Peduli Sosial, hal tersebut dibuktikan ketika dia mempunyai barang lebih atau makanan yang sering dibagi ke teman atau orang yang lebih membutuhkan.<sup>30</sup>
  - 2) Peran yang diberikan orang tua Marwah yaitu
    - a) Motivator, hal tersebut dibuktikan ketika ada kemampuan anaknya dirasa rendah mereka hanya memotivasi *seperti Bapak dan Ibu sudah memberikan semua fasilitas kepada kamu, ibu juga*

---

<sup>29</sup> Marwah Ibrahim Khoiriyah, Peserta didik MI NU Hidayatus Shibyan, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

<sup>30</sup> Ibu NM dan Bapak ST, Orang Tua dari Marwah Ibrahim Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021

*memberikan les tambahan kepada kamu, maka dari itu ibu berharap kamu jadi anak yang baik, pintar, disiplin, dan rajin ibadah ya*

- b) Fasilitator, hal tersebut dibuktikan dengan untuk segi fasilitas orang tua mengaku bahwa memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan anaknya seperti buku, alat tulis, handphone untuk pembelajaran saat ini kan dirumah.

d. Muhammad Muftadi

1) karakter yang terbentuk yaitu

- a) Religius, hal tersebut dibuktikan dengan dia sering sholat 5 waktu di masjid hal itu juga dibuktikan peneliti ketika sholat dzuhur dia memang kemasjid dekat dengan rumahnya.<sup>31</sup>

- b) Disiplin, hal tersebut dibuktikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dirumah, ayah dan Ibu menanamkan nilai-nilai ajaran agama, membiasakan anak-anaknya sholat berjamaah ketika dirumah, mendisiplinkan diri seperti ketika dia mau mondok harus bisa mencuci pakaiannya sendiri.<sup>32</sup>

2) Peran yang diberikan orang tua Muftadi yaitu

- a) korektor, hal tersebut dibuktikan dengan, orangtua mengamati perbuatannya sehari-hari, dengan orang lain maupun tingkah laku kepada orang yang lebih tua, jika memang ada yang salah dari Mufta orang tua hanya menasehati.
- b) fasilitator, hal tersebut dibuktikan dengan Ayah dan ibu Mufta mengaku seringkali

---

<sup>31</sup> Ibu UM dan Bapak AI, Orang Tua dari Muhammad Muftadi, Wawancara oleh penulis, 4 April 2021

<sup>32</sup> Ibu UM dan Bapak AI, Orang Tua dari Muhammad Mufta, Wawancara oleh penulis, 4 April 2021

memberikan *reward* dan fasilitas kepada anaknya.

- c) pembimbing, hal tersebut di buktikan dengan orang tua sering membimbing anaknya dalam nilai-nilai ajaran islam untuk menjadikan anak yang berakhlakul kharimah.
- d) motivator, hal tersebut dikatakan ayahnya bahwa ia dan ibunya sering memotivasinya untuk giat dalam belajar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### **Analisis Data Penelitian Tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan**

Berdasarkan hasil data penelitian di MI NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus. Bahwa beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka dalam Pendidikan karakter anak selama pandemi covid 19. maka peneliti menganalisis peran orang tua karir dalam Pendidikan karakter anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan, yaitu:

##### 1. Orang tua sebagai Fasilitator

Dalam peranan orang tua sebagai Fasilitator, karakter yang terbentuk diantaranya yaitu disiplin dan gemar membaca karena peranan orang tua dirumah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anaknya seperti memberikan *reward* kepada anak ketika mereka memang disiplin, serta memberikan fasilitas berupa buku-buku bacaan kepada anak.

Fasilitator merupakan Pemenuhan kebutuhan mulai dari sandang, pangan dan papan sudah menjadi kewajiban orangtua, namun pemenuhan kebutuhan tidak hanya tentang sandang, pangan dan papan melainkan juga kasih sayang dan keberadaan orangtua di sisi anak juga sangat diperlukan. Sebagian besar dari orangtua tidak melupakan kewajiban mereka sebagai

orang tua dalam memberikan kebutuhan anak baik materi dan non materi.<sup>33</sup>

Menyediakan fasilitas Pendidikan bagi Pendidikan dan pembelajaran anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga memberikan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.<sup>34</sup> Untuk memberikan fasilitas yang memadai agar anak mengikuti pembelajaran ketika dirumah, tentunya orang tua setidaknya menyediakan kuota internet serta gadget kepada anak selama pembelajaran dirumah, semata-mata agar proses pembelajaran dirumah dapat berjalan dengan lancar. Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar ketika dirumah.

## 2. Orang tua sebagai Informator

Dalam peranan orang tua sebagai Informator, karakter yang terbentuk diantaranya yaitu Jujur dan rasa ingin tahu. Karena peranan orang tua dalam mengajak komunikasi dengan anak setiap hari. mengajarkan kejujuran dimulai sedini mungkin. Kejujuran merupakan hal yang penting, namun sedikit orang tua yang peduli akan kejujuran anaknya, kejujuran disaat dewasa tak lepas dari kejujuran yang ditanamkan sejak masih anak-anak, ketika sejak anak-anak sudah ditanamkan kejujuran maka sampai dewasa kejujuran itu akan tertanam dalam jiwa si anak<sup>35</sup>

Memberikan informasi-informasi yang akurat sehingga rasa ingin tahu anak akan terjawab oleh orang tua, sehingga anak dan orang tua akan terjalin komunikasi. Pada awalnya anak memuaskan rasa ingin

---

<sup>33</sup>Nurmasita, Nurul Hidayati Rofiah, "Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping", FUNDADIKDAS Vol. 1 No. 1 Edisi Maret 2018,e - ISSN : 2614-1620, 81

<sup>34</sup> Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*,239

<sup>35</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat",86

tahunya dengan bertanya kepada orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. jika orang tua menjawab dengan benar serta bersemangat dan menyenangkan saat menjawab, anak akan menjadikan orang tuanya sebagai rujukan utamanya. sebaliknya, jika orang tua tidak menanggapi atau bahkan menertawakan pertanyaan anak, lama-kelamaan anak tidak berminat untuk bertanya pada orang tuanya. Boleh saja anak diperkenalkan dengan teknologi informasi dalam memuaskan rasa ingin tahunya, namun jangan lupa orang tua harus senantiasa mendampingi dan memberikan pengawasan agar anak tidak terpengaruh efek negatif dari internet hanya gara-gara rasa ingin tahunya.<sup>36</sup>

Orang tua juga memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.<sup>37</sup> Disini orang tua harus memberikan ragam informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selama pembelajaran dirumah, orang tua juga memberikan informasi-informasi yang benar dan dibutuhkan oleh anaknya, agar anak dapat melangkah dengan baik dan benar. Memberikan masukan atau informasi kepada anak dalam memilih sekolah serta memberitahu anak tentang bahaya covid 19.

### 3. Orang tua sebagai Pembimbing

Dalam peranan orang tua sebagai Pembimbing, karakter yang terbentuk diantaranya yaitu Religius dan peduli sosial karena peranan orang tua melalui pembinaan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam, seperti mengingatkan sholat, mengajarkan mengaji sejak dini.

Kehadiran orang tua dalam membimbing akan sangat berarti dan berkesan bagi kehidupan anak-anaknya. Keteladanan orang tua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak.

---

<sup>36</sup> Syamsul Kurniawan, *“Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat”*,93

<sup>37</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, 216

Anak cenderung mengidentifikasikan dirinya dengan orang tua, baik pada ibu ataupun ayahnya. Orang tua yang rajin shalat ke masjid dan berjamaah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya shalat dan mengaji. Demikian pula orang tua yang suka berderma di hadapan anaknya akan menjadi pelajaran dan pengalaman baik bagi anaknya. Kebiasaan-kebiasaan baik orang tua yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai religius ini akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.<sup>38</sup>

Sebagai orang tua pembimbing, mengasuh anaknya juga harus membina anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional dan kepribadian luhur sesuai dengan nilai ajaran islam dan semua norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>39</sup> Anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya.<sup>40</sup>

#### 4. Orang tua sebagai Inspirator

Dalam peranan orang tua sebagai Inspirator, karakter yang terbentuk diantaranya yaitu Kreativitas karena peranan orang tua yaitu melalui pemberian contoh dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

Kualitas Pendidikan seharusnya tidak di ukur dari seberapa banyak materi yang di hafal anak dan kemampuannya dalam mengerjakan soal, tetapi kualitas-kualitas yang lebih substantive seperti kemampuan menumbuhkan kreativitas anak, ketrampilan berkarya, mengambil keputusan, dan lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat", 85

<sup>39</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, 216

<sup>40</sup> Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*, 239

<sup>41</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat", 89

Orang tua memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak. Menurut Nana Syaodik bahwa Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. kreativitas anak dapat dikembangkan melalui Pendidikan dan kegiatan belajar dirumah, setiap anak memiliki potensi kreativitas sebagaimana anak memiliki dorongan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan yang tumbuh dari dalam diri anak merupakan wujud dari dorongan kreatif. Peran orang tua dalam Pendidikan salah satunya membantu perkembangan kemampuan kreatifitas anak untuk mewujudkan kepribadian yang baik dari dalam diri anak.<sup>42</sup>

5. Orang tua Sebagai Motivator

Dalam peranan orang tua sebagai Motivator, karakter yang terbentuk diantaranya yaitu disiplin dan Peduli Sosial dengan peranan orang tua yaitu melalui pemberian teladan seperti berderma, serta memotivasi ketika anak belajar dari rumah.

Motivasi merupakan serangkaian usaha dalam menciptakan keadaan untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah kebosanan serta menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini peran orang tua adalah memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal yang positif, apabila ia

---

<sup>42</sup> Barakah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 3 Nomor 1, April 2006

mendapatkan sebuah dorongan atau dukungan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.<sup>43</sup>

Tidak dapat dielakkan lagi bahwa belajar dari rumah mengakibatkan kejenuhan bagi anak. Minimnya interaksi sosial dengan rekan-rekan sekolahnya turut menyumbang rasa jenuh bagi mereka. Di titik dimana anak mengalami keadaan stress akibat bosan belajar di rumah, motivasi sangat diperlukan bagi mereka untuk tetap semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup> Dalam keadaan ini, orang tua mengambil peran sebagai motivator dengan terus memberikan motivasi dan nasihat ke anak agar tetap antusias mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi covid 19.

#### 6. Orang tua Sebagai Korektor

Dalam peranan orang tua sebagai korektor, karakter yang terbentuk diantaranya yaitu disiplin dengan peranan orang tua yaitu melalui pengingat jam main handpone dan belajar ketika dirumah.

Orang tua mempunyai kemampuan untuk memilih perbuatan baik dan perbuatan buruk bagi anak. orang tua harus memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, mengkoreksi dan mengontrol setiap sikap dan perbuatan yang di miliki anak.<sup>45</sup> sehingga anak akan cenderung lebih disiplin karena memahami apa yang baik dan tidak baik untuknya ketika orang tua melakukan peranannya sebagai korektor

Dalam konteks pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19, peran orang tua menjadi lebih dominan. Menurut Walker orang tua memegang kendali penuh keberhasilan pendidikan anaknya di sekolah. Karena sejak diberlakukanya belajar di rumah,

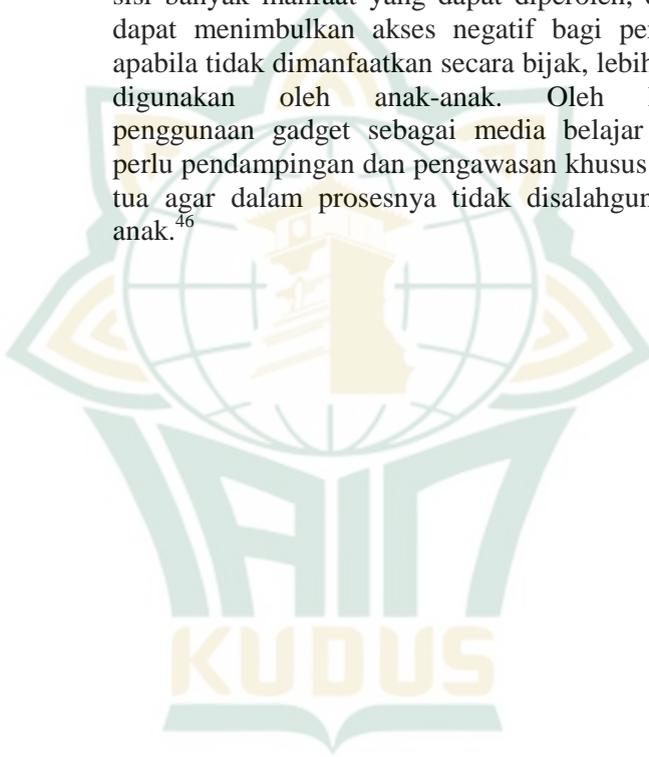
---

<sup>43</sup> Eka Rahayu.dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Usia Sd/Mi Dalam Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Auladuna p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523, 45

<sup>44</sup> Sultan Hadi Prabowo, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11. No. 2 2020, P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476, 198

<sup>45</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, 216

Diberlakukannya pembelajaran dari rumah, membuat siswa menjadi lebih intens dalam menggunakan smartphone. Penggunaan smartphone oleh anak dengan varian fitur aplikasi yang ditawarkan memerlukan adanya pengawasan dan pendampingan oleh orang tua. Penggunaan smartphone memiliki dua mata sisi. Di satu sisi banyak manfaat yang dapat diperoleh, di sisi lain dapat menimbulkan akses negatif bagi penggunanya apabila tidak dimanfaatkan secara bijak, lebih-lebih jika digunakan oleh anak-anak. Oleh karenanya, penggunaan gadget sebagai media belajar di rumah perlu pendampingan dan pengawasan khusus dari orang tua agar dalam prosesnya tidak disalahgunakan oleh anak.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Sultan Hadi Prabowo.dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”, 199